BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan merupakan hal pertama yang dilakukan dalam penelitian, dilanjutkan dengan penarikan sampel, analisis instrumen dan pembuatan laporan (Gulo, 2002). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantatif dengan metode penelitian *expost facto* dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian deskripitif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta atau sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan suatu situasi secara detail (Lchmann dalam Yusuf, 2016, hlm. 62). Pada penelitian ini mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari sampel orang tua peserta didik yang mengikuti program *parenting* dan mengukur pengaruh dari pola asuh terhadap perkembangan emosi anak.

3.2 Partisipan

Pada penelitian ini unit analisisnya yaitu orang tua peserta didik yang mengikuti program kelas orang pada materi mengenai pola asuh orang tua pada tahun 2018. Partisipan terdiri dari orang tua peserta didik dari ketiga PAUD yang menyelenggarakan program kelas orang tua, diantaranya PAUD Mawar Putih Cimahi, *Playgroup* Anak Ceria Kota Bandung, dan Kober SKB Kabupaten Bandung.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, penulis menjabarkan pemhaman umum atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Istilah *parenting* atau yang sering kali disebut pola asuh adalah cara yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik secara fisiologis ataupun psikologis, memberikan kesempatan kepada anak untuk bersikap lebih mandiri, juga memberikan bekal tata nilai kepada anak. Pada penelitian ini akan mengukur dan meneliti pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua dalam

Firyal Afifah, 2019
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI (STUDI DI POS PAUD MAWAR PUTIH CIMAHI, PLAYGROUP ANAK CERIA KOTA BANDUNG, DAN KOBER SKB KAB. BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga berdasarkan empat jenis pola asuh menurut Baumrind diantaranya pola otoriter, demokrasi, permisif ataukah penelantaran.

2. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Terdapat beberapa perkembangan yang akan dirasakan oleh seorang individu terutama saat menginjak usia dini dimana pada usia ini perkembangan akan terjadi dengan pesat. Perkembangan tersebut diantaranya perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, kreativitas, hingga bahasa. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perkembangan emosi pada anak usia dini. Perkembangan emosi anak usia dini disesuaikan dengan usia anak. Pada anak yang menginjak sekolah pendidikan anak usia dini yang berusia 4-7 tahun memiliki perkembangan emosi seperti mulai senang keluar rumah, bertemu dengan teman-temannya, dan mempelajari hal yang membuatnya penasaran. Orang tua diharapkan dapat mengatur diri sendiri, menahan tingkah laku tidak baik pada anak, dan memusatkan perhatian pada anak. Anak harus mulai belajar mengatur emosinya dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Alat Pengumpul Data
Pola Asuh Orang Tua	Kedisiplinan	Penegakan kedisiplinan	Angket
		Pembiasaan	
		Pemberian *reward* atau *punishment*	
	Kebutuhan Anak	Kebutuhan fisik-biologis	
		Kebutuhan kasih sayang	
	Kebebasan Berpendapat	Diskusi	
		Mengemukakan pendapat	
		Keputusan	
Perkembangan Emosi Anak Usia Dini	Membina Hubungan	Sikap positif terhadap orang lain	
		Komunikasi yang baik	
		Pemahaman dalam menganalisis hubungan	
		Mengatasi konflik	
	Mengelola Emosi	Dapat mengurangi rasa kesepian dan cemas.	
		Cara mengungkapkan amarah	
		Sikap dalam mengelola amarah	
		Kontrol diri yang tidak merugikan orang lain	
		Perasaan positif terhadap lingkungan	
		Kemampuan untuk mengatasi stress.	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari subjek, variabel, konsep atau fenomena (Morissan, 2015). Menurut Sugiyono (2016, hlm.61) "populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Pada penelitian ini populasinya yaitu orang tua peserta didik dari PAUD Mawar Putih Cimahi, Kober SKB Kab. Bandung, dan *Playgroup* Anak Ceria Kota Bandung yang mengikuti program kelas orang tua pada tahun 2018. Jumlah dari populasi ketiga PAUD tersebut sebanyak 90 orang tua peserta didik yang mana masing-masing PAUD sebanyak 30 orang. Adapun unit analisis data penelitian ini adalah orang tua peserta didik.

3.4.2 Sampel

Menurut Morissan (2015, hlm. 109) "Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif". Sampel pada penelitian ini yaitu orang tua peserta didik yang mengikuti kegiatan kelas orang tua pada saat pematerian mengenai pola asuh orang tua pada tahun 2018 dari ketiga PAUD yang diselenggarakan program *parenting* oleh PP PAUD Dikmas Jawa Barat.

Jumlah besaran sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang termasuk pada *probability sampling*, dimana pada teknik ini setiap anggota sampel memiliki peluang yang sama dalam teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel pada populasi dilakkan secara acak. Adapun rumus yang digunakan untuk megukur sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Rumus yang diguankan dalam menentukan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 8)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi eror

Adapun jumlah perhitungan sampel pada penelitian ini yaitu:

Diketahui: N = 90

e = 0,05

Maka:

$$n = \frac{90}{1 + (90(0.05)^2)}$$

$$n = \frac{90}{1{,}25} = 72$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 72 orang yang mana akan dibagi kepada tiga lembaga PAUD. Jadi, sampel di PAUD Mawar Putih Cimahi sebanyak 24 orang, *Playgroup* Anak Ceria sebanyak 24 orang dan Kober SKB Kab. Bandung sebanyak 24 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Alat Pengumpul Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran (Purwanto, 2012). Berikut beberapa alat pengumpul data pada penelitian dalam mengumpulkan data mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini", diantaranya:

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang diberikan kepada responden baik seorang ataupun sekelompok orang guna mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Kuesioner pada penelitian ini berupa kuesioner *online* dan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada orang tua peserta didik yang mengikuti program *parenting* pada kegiatan kelas orang tua saat pematerian pola asuh. Kuesioner ini berbentuk skala *likert* dengan rentang 1-5 dan keterangannya adalah jika skala 1 untuk tidak pernah (TP), skala 2 untuk jarang (J), skala 3 untuk kadang-kadang (KD), skala 4 untuk sering (S), dan untuk skala 5 untuk selalu (SL). Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban pilihan ganda. Tahapan yang dilakukan pada pengumpulan data ini yaitu: a) penentuan pengumpulan data,

b) penyusunan alat pengumpul data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi penting yang berasal dari catatan penting baik dari seseorang, sekelompok orang ataupun dari lembaga (Hamidi, 2004). Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari laporan dari program parenting pada kegiatan kelas orang tua mengenai materi pola asuh orang tua di ketiga PAUD, dan profil lembaga PAUD.

3.5.2 Pengembangan Instrumen

Setelah menyusun instrumen, maka instrumen dilakukan uji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid ataupun reliabel akan menghasilkan suatu data yang akurat mengenai keadaan responden yang diukurnya (Nisfiannoor, 2009). Berikut pemaparan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas atau keabsahan menunjukan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur (Siregar, 2013). Instrumen yang teah dibuat dan disusun oleh peneliti lalu diuji dengan *Expert Judgment* oleh validator. Penilaian mencakup kesesuaian antara variabel dengan indikator, penggunaan kata serta penyusunan kalimat pada setiap momor item dalam instrumen penelitian. Proses validasi diberikan dengan cara pemberian skor pada setiap nomor item. Menurut Retnawati (2016) skor yang digunakan dalam lembar penilaian validator mulai dari rentang 1 hingga 5 dengan keterangan tidak relevan hingga sangat relevan, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Ketentuan Skor Validitas Instrumen

Skor	Keterangan
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangan Relevan

Proses validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari beberapa ahli pada yang sesuai dengan bidang studinya. Pada penelitian ini, validator terdiri dari lima dosen ahli yang menguasai bidang *parenting* dan perkembangan anak usia dini. Berikut beberapa ahli yang turut serta menjadi validator pada penelitian ini.

Tabel 3.3

Validator dalam *Expert Judgment*

No.	Validator	Jabatan
1	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
2	Dr. Yanti Shantini, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
3	Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd.	Dosen PGPAUD

Instrumen yang telah divalidasi oleh para validator, kemudian dilakukan indeks validitas. Indeks validitas atau statistik V yang diusulkan oleh Aiken (dalam Retnawati, 2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n\,(c-1)}$$

Keterangan:

s = r-lo

r = angka yang diberikan oleh penilai

lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

n = jumlah validator

Rentang angka pada indeks validitas berkisar antara 0-1, dan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Hasil Perhitungan Statistik V

Rentang	Kategori
0 - 0,33	Tidak Relevan
0,34 – 0,67	Cukup Relevan
0,68 - 1	Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)

Dibawah ini terdapat hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik validitas yang dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS 24.0 *for Windows*, adapun hasil perhitungan pada variabel X sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Validitas isi Aiken's V untuk variabel X

No. Item	Rentang Angka V	Hasil V	Keputusan
A1	0 – 1,00	0,712	Relevan
A2	0 – 1,00	0,712	Relevan
A3	0 – 1,00	0,355	Cukup Relevan
A4	0 – 1,00	0,347	Cukup Relevan
A5	0 – 1,00	0,474	Cukup Relevan
A6	0 – 1,00	0,776	Relevan
A7	0 – 1,00	0,475	Cukup Relevan
A8	0 – 1,00	0,860	Relevan
A9	0 – 1,00	0,548	Cukup Relevan
A10	0 – 1,00	0,629	Cukup Relevan
A11	0 – 1,00	0,294	Tidak Relevan
A12	0 – 1,00	0,085	Tidak Relevan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 3.5 hasil pengujian validitas variabel pada instrumen pola asuh orang tua diketahui bahwa variabel yang relevan, cukup relevan dan tidak relevan. Nilai validitas tertinggi terdapat pada item A8 dengan item pernyataan mengenai sikap orang tua jika anak telah memilih hobi dan cita-citanya.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validasi isi menggunakan Aiken's pada variabel Y secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Validitas isi Aiken's V untuk variabel Y

No. Item	Rentang Angka V	Hasil V	Keputusan
B13	0 – 1,00	0,431	Cukup Relevan
B14	0 – 1,00	0,281	Tidak Relevan
B15	0 – 1,00	0,747	Relevan

B16	0 – 1,00	0,625	Cukup Relevan
B17	0 – 1,00	0,530	Cukup Relevan
B18	0 – 1,00	0,740	Relevan
B19	0 – 1,00	0,698	Relevan
B20	0 – 1,00	0,586	Cukup Relevan
B21	0 – 1,00	0,698	Relevan
B22	0 – 1,00	0,134	Tidak Relevan
B23	0 – 1,00	0,245	Tidak Relevan
B24	0 – 1,00	0,245	Tidak Relevan
B25	0 – 1,00	0,317	Tidak Relevan
B26	0 – 1,00	0,418	Cukup Relevan
B27	0 – 1,00	0,113	Tidak Relevan
B28	0 – 1,00	0,698	Relevan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 3.6 hasil pengujian validitas variabel pada instrumen perkembangan emosi anak usia dini diketahui bahwa terdapat variabel yang relevan cukup relevan, dan tidak relevan. Nilai valididtas tertinggi terdapat pada nomor item B15 dengan item pernyataan mengenai anak saya memberi hadiah kepada temannya yang berulang tahun.

Setelah melakukan uji validitas oleh beberapa validator, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam pengambilan data. Namun terdapat beberapa masukan dari pembimbing dan validator agar instrumen penelitian yang digunakan lebih tepat. Beberapa item yang harus diperbaiki diantaranya:

a. Pada item B15 gunakan kalimat yang lebih efektif.
b. Pada item B18 gunakan momen yang lebih general.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas membicarakan mengenai tingkat kekonsistenan suatu data yang didapatkan meskipun sewaktu-waktu dilakukan penelitian kembali (Nisfiannoor, 2009). Dalam penelitian ini, uji relibilitas diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikarenakan intrumen pernyataan pada kuesioner menggunakan skala 1 hingga skala 5. Berikut rumus *alpha* atau *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Sumber: (Siregar, 2013: 56)

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Sedangkan rumus variansinya adalah:

$$S^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber: (Sekaran, 2014: 176)

Keterangan:

N = Jumlah populasi

S = Nilai varian

x = Nilai skor yang dipilih

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Coba Koefisien Reliabilitas

Intervasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016: 186)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows*. Hasil dari uji reliabilitas yang telah dianalisis terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Pola asuh orang tua	0,680	12
2.	Perkembangan emosi anak usia dini	0,719	16

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2019

Pada tabel tersebut diketahui bahwa semua variabel reliabel. Pada instrumen pola asuh orang tua diketahui bahwa nilai yang diperoleh 0,680 yang dapat diartikan jika pada variabel X ini koefisiensi reliabilitasnya kuat. Sedangkan pada instrumen perkembangan emosi pada anak usia dini diketahui bahwa nilai yang diperoleh 0,719 yang dapat diartikan jika pada variabel Y ini koefisiensi reliabilitasnya kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian ini. Tahapan awal ini sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan dari penelitian. Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat pada program *parenting* yang diadakan oleh PP PAUD DIKMAS Jawa Barat dan bekerja sama dengan tiga PAUD di Jawa Barat yaitu POS PAUD Mawar Putih Cimahi, *Playgroup* Anak Ceria Kota Bandung, dan Kober SKB Kabupaten Bandung. Awalnya peneliti melakukan perizinan untuk melakukan studi pendahuluan kepada pamong belajar dari Pokja *Parenting* di PP PAUD DIKMAS Jawa Barat yang juga merupakan salah satu penyelenggara program *parenting* dari ketiga PAUD. Setelah melakukan studi pendahuluan dan menemukan beberapa informasi, kemudian peneliti melakukan perizinan kemudian melaksanakan studi pendahuluan kembali ketiga PAUD dan mewawancarai pengelola PAUD terkait program parenting yang telah terselenggara. Selain mewawancarai penyelenggara, peneliti pun melakukan observasi pendahuluan dan wawancara kepada beberapa orang tua yang mengikuti program parenting. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah, kemudian mengkonsultasikannya kepada pembimbing skripsi untuk ditindak lanjuti dan merumuskan judul penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menyebarkan kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data agar dapat diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan. Kuesioner diberikan kepada orang tua peserta didik yang mengikuti program parenting melalui pengelola PAUD.

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mengolah data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dengan cara dianalisis. Kemudian diberikan kesimpulan, implikasi, serta saran mengenai pengaruh persepsi mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan Bara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya penarikan kesimpulan yang digeneralisasikan. Sedangkan teknik analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji statistika yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat beberapa langkah analisis data menurut Indriantoro dan Supromo (2002: 167) diantaranya:

1. Pemeriksaan data (*editing*), merupakan proses pemeriksaan keseluruhan kuesioner. Baik pemeriksaan kelengkapan instrumen, pengisian identitas responden ataupun pengisian data yang diperlukan untuk penelitian. Proses ini berguna untuk memudahkan dalam pemberian kode (*Coding*) dan pemrosesan data dengan teknik analisis.
2. Pembuatan kode (*Coding*), merupakan proses pemberian skor numerik ataupun karakter simbol pada setiap variabel yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi. Kemudian, data yang telah melalui proses pengkodean ditempatkan pada *coding form* dalam kolom dan baris yang telah ditentukan.
3. Pemprosesan data (*Data Processing*), pada penelitian ini pemprosesan data dibantu dengan program aplikasi *Statistical Puckage for the Social Science* (SPSS) 24.0 *for Windows* dan *Microsoft Excel* 2010.

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam menguji generalisasi hasil pnelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2012: 126). Pada analisis data deskriptif, data disajikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaBa.

3.7.1.1 Skala Likert

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2012). Skala likert ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pada penelitian ini, skala likert dengan dengan alternatif respon frekuensi untuk mengukur pola asuh orang tua dan perkembangan emosi pada anak usia dini. Menurut Siregar (2012: 25) pernyataan positif pada penelitian ini diberikan skor 5 hingga 1 dengan rincian:

Tabel 3.9

Skor Penilaian Skala Likert untuk Pernyataan Positif

Skor	Kriteria
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Sedangkan, untuk pernyataan negatif yang terdapat pada instrumen, diberikan skor 1 hingga 5 dengan rincian:

Tabel 3.10

Skor Penilaian Skala Likert untuk Pernyataan Negatif

Skor	Kriteria
5	Tidak Pernah
4	Jarang
3	Kadang-kadang
2	Sering

1	Selalu

3.7.1.2 Analisis Presentase

Analisis persentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden. Pada penelitian ini, analisis persentase digunakan untuk menganalisis jawaban responden dari setiap dimensi. Adapun rumus analisis persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Berikut ini disajikan kriteria penafsiran hasil perhitungan responden dalam Tabel 3.11.

Tabel 3.11

Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1%-25%	Sebagian Kecil
3	26%-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian Besar
6	76%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Ali (1985: 184)

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regeresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Data yang layak dilakukan pengujian statistik adalah data yang memiliki ataupun distribusi normal. Maksud dari data yang berdistribusi normal yatu data yang berpusat pada nilai rata-rata dan median. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi

SPSS 24.0 *for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas (Santoso, 2012) yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi model regresi normal
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi model regresi tidak normal

3.7.3 Uji Linearitas

Asumsi ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen haruslah linear. Asumsi ini akan menentukan persamaan yang digunakan, apakah akan menggunakan persamaan logaritma, persamaan kubik, kuadratik dan inverse. Untuk dapat melihat linearitas, dapat melihat pada grafik hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Santosa & Ashari, 2005: 244).

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui F_{hitung} (Usman, 2013: 113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA, sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (k – 1) dan dk penyebut (N – k) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05. Dengan kriteria, H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi < 0,05. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 ditolak, artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil α = 0,05, dk pembilangnya = (k-1) dan dk penyebut = (N-k).

Keterangan :

k = jumlah kelompok untuk data yang sama

N = jumlah populasi

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji dalam statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan jika dua atau lebih kelompok sampel memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, dapat dikatakan jika data yang didapatkan memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang didapatkan dari sampel memiliki keragaman yang tidak jauh berbeda. Dalam menguji sampel atau kelompok yang lebih dari dua, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Uji *Bartlett* dapat digunakan jika data yang didapatkan telah melakukan uji normalitas dan datanya

merupakan data yang normal. Data yang bersifat homogen akan menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi > 0,05, dan nilai derajat kebebasan (Df=n-k).

3.7.5 Uji *One Way ANOVA*

Uji anova satu arah atau uji *one way anova* merupakan suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok. Pada penelitian ini pengujian anova satu arah ini dilakukan untuk mencari perbedaan rata-rata pola asuh. Pengujian anova satu arah dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for windows.* Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besaran signifikansi perbedaan rata-rata mellaui uji ANOVA satu arah. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan jika dari ketiga data yang diolah memiliki rata-rata yang sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan jika kediga data yang diolah memiliki rata-rata yang berbeda.

3.7.6 Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

3.7.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen yang yaitu pola asuh orang tua (X) terhadap variabel dependen yaitu perkembangan emosi pada anak usia dini (Y). Maka bentuk regeresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1$$

yang mana:

Y	= variabel dependen
a	= konstanta
$b_1, b_2, ..., bn$	= nilai koefisien regresi
$X_1, X_2, ..., Xn$	= variable bebas

3.7.6.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan koefisien korelasi diekspresikan oleh:

$$r = \frac{n \sum_{i-1}^{n} Xi\, Yi - (\sum_{i-1}^{n} Xi\,)(\sum_{i-1}^{n} Yi\,)}{\sqrt{[n \sum_{i-1}^{n} X_i^2 \; - \; (\sum_{i-1}^{n} Xi\,)^2]\,[n \sum_{i-1}^{n} Y_i^2 \; - \; (\sum_{i-1}^{n} Yi\,)^2]}}$$

Sumber: Yuliara (2016, hlm. 5)

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi menurut Guilford (1956) yaitu:

Tabel 3.12

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Guilford (156, hlm. 145)

3.7.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2013:136) yaitu:

$$KD = r^2 x 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Konstanta

Dengan besarnya r^2 dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathrm{r}^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y)(b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Sumber: Yuliara (2016: 6)

Catatan:

1. Apabila r^2 bernilai 0, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

2. Apabila r^2 bernilai 1, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.7.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda dengan menggunakan uji t (*t – Test*). Untuk menguji signifikansi korelasi antara pola asuh orang tua (X), dan perkembangan emosi anak usia dini (Y), hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear sederhana. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji-t pada regresi linier menurut Yuliara (2016: 6) yaitu:

1. Menentukan hipotesis

   H0 : $\beta = 0$; variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

   H1 : $\beta \neq 0$; variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α), yang seringkali digunakan sebesar 5%
3. Menghitung nilai t hidung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

   Keterangan:

   t = nilai t

   r = nilai koefisien korelasi

   n = jumlah sampel
4. Menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis), dengan menggunakan bentuk pengujian dua arah sehingga menggunakan uji-t dua arah yakni:

   H0 akan ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $-(t_{hit}) < -(t_{tab})$, berarti H_a diterima.

   H0 akan diterima jika $-(t_{hit}) < tt_{ab} < t_{hit}$, berarti H_a ditolak.
5. Menentukan t tabel.
6. Kriteria pengujian nilai t hitung dan t tabel

   a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

   b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak
7. Kesimpulan hasil uji signifikansi.